

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yang diperkenalkan pada tahun 1976 melalui Jansen dan Meckling. Aturan prinsip keagenan didasarkan pada masalah keagenan yang timbul saat pengelolaan suatu perseroan dipisahkan dari kepemilikannya. Perseroan berfungsi sebagai pihak yang menawarkan peluang terhadap beragam pemangku kepentingan untuk menyumbangkan modal, pengetahuan serta sumber daya manusia untuk memaksimalkan profit jangka panjang. Pihak-pihak yang berpartisipasi pada pemberian aset disebut sebagai pemilik (prinsipal). Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam keterampilan dan sumber tenaga dikatakan sebagai manajer perseroan (agen). Adanya dua pihak ini (prinsipal dan agen) menimbulkan persoalan. Untuk meminimalkan konflik antara pihak prinsipal dan agen dibentuk perjanjian yang bertujuan dapat menyeimbangkan kebutuhan antara prinsipal dan agen.¹

Keuntungan yang disetujui oleh pihak keduanya berdasarkan pada kemampuan keuangan. Ikatan diantara prinsipal dan agen benar-benar terserah pada anggapan prinsipal terhadap kemampuan agen. Maka dari itu, prinsipal memastikan pemulihan atas penanaman modal yang dikendalikan untuk dioperasikan oleh kelompok agen. Maka karena itu, agen wajib menyerahkan pemulihan yang menguntungkan kepada pihak prinsipal. Dengan alasan kemampuan yang efektif akan berdampak baik terhadap pengembalian yang masuk, dan sebaliknya performa yang tidak baik akan berdampak jelek.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) ialah konsep yang diterapkan untuk mengetahui perilaku sisi tata kelola dalam mengkomunikasikan penjelasan kepada pihak penanam modal yang pada akhirnya sanggup mengalihkan ketetapan pihak penanam modal dalam mengevaluasi keadaan perseroan. Penjelasan selaras merupakan keadaan sempurna yang

¹ Ernie Hendrawaty, *Excess Cash Dalam Persepektif Teori Keagenan* (Bandar Lampung: Aura (Anugrah Utama Raharja), 2017).

diinginkan pihak penanam modal (prinsipal) kala informasi diberikan oleh sisi manajemen perusahaan (agen). Tetapi, adakalanya penyajian keterangan yang asimetris pun terlaksana. Berdasarkan pernyataan Jensen & Meckling asimetris keterangan muncul sebab didapati salah satu kelompok terus berusaha mengoptimalkan kegunaannya. Alasannya karena kelompok agen mempunyai semua penjelasan dalam perseroan dan tidak konsisten berperan demi kebaikan utama kelompok prinsipal. penjelasan asimetris ini memberi pengaruh keadaan serta sudut pandang perusahaan.²

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah serangkain penerapan penutup dari proses mengumpulkan dan meringkas data komersial dalam usaha. Laporan keuangan pada hakekatnya yakni keputusan dari prosedur akuntansi yang bisa dijadikan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan ataupun kegiatan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Melainkan, laporan keuangan ini menjadi media penjelasan yang menyambungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, yang memperjelas keadaan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.³

Urutan laporan keuangan berdasar teknik penyampaiannya ialah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi adalah laporan terstruktur tentang penghasilan dan pengeluaran perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Laporan ekuitas pemilik ialah laporan yang menggambarkan tentang rancangan perputaran dalam modal pemilik perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- 3) Neraca ialah laporan terstruktur tentang keadaan aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu.

² T. Renald Suganda, *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, ed. Soetama Rizky Wicaksono (Malang: CV Seribu Bintang, 2018).

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integreted and Comperhensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

- 4) Laporan arus kas ialah laporan terperinci tentang arus kas masuk dan arus keluar kas, di mulai dari kegiatan operasional, kegiatan berinvestasi, sampai pada kegiatan pemberian dana selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan biasanya disertai catatan atas laporan keuangan. Catatan yakni bagian yang tidak terpisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan dari catatan ialah untuk menggambarkan secara lengkap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.⁴

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan ialah untuk mempersiapkan penjelasan keuangan mengenai kondisi keuangan, kemampuan, beserta perubahan kondisi keuangan badan usaha yang digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan dalam mengambil ketentuan ekonomi.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tahun 2015, tujuan laporan keuangan ialah:

- 1) Menyediakan penjelasan keuangan yang dapat dipercaya tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan;
- 2) Menyediakan penjelasan keuangan yang mendukung pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan untuk menciptakan keuntungan;
- 3) menyajikan keterangan yang dapat dipastikan tentang transformasi dalam kekayaan bersih (aset dikurangi liabilitas) suatu perusahaan dalam rangka mencari keuntungan;
- 4) menyajikan keterangan utama yang lain tentang transformasi aset dan liabilitas yang berkaitan dengan perusahaan, seperti kegiatan pendanaan dan investasi;
- 5) Menyajikan keterangan laporan keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap kepentingan pemakai

⁴ Hery, Analisis Laporan Keuangan *Integreted and Comperhensive Edition*.

laporan, seperti penjelasan tentang keputusan akuntansi yang digunakan perusahaan.⁵

c. Pengguna laporan keuangan

Pada penyusunan dan pembuatan laporan keuangan harus mengangapi kepentingan berbagai pemangku kepentingan baik di dalam ataupun di luar perusahaan. dibawah ini adalah uraian tentang pemangku yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan:

1) Pemilik

Pemilik ialah orang yang memiliki perusahaan tersebut. Hal dapat dibuktikan dari jumlah saham yang dimilikinya. Kepentingan pemilik perusahaan atas hasil laporan keuangan yang disusun ialah:

- a) Untuk mengevaluasi keadaan dan posisi perusahaan saat ini
- b) mengidentifikasi perkembangan dan kemajuan perusahaan selama periode waktu tertentu
- c) evaluasi kinerja manajemen terhadap tujuan yang ditetapkan.

2) Manajemen

Kepentingan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen memiliki makna tersendiri. Bagi manajemen laporan keuangan yang disusun mencerminkan kinerja mereka selama jangka waktu tertentu. Berikut adalah nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a) melalui laporan keuangan yang disusun, manajemen bisa menilai dan mengevaluasi kinerja selama periode waktu tertentu, dan menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan bisa terwujud;
- b) Laporan keuangan bisa dipakai untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan perusahaan saat ini sehingga bisa menjadi dasar pengambilan keputusan pada masa depan.⁶

⁵ Badar Murifal, Dian Ela Revita, and Suhartono, *Akuntansi Keuangan Menengah*, pertama (Jakarta: Graha Ilmu, 2020).

⁶ Kasmir, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).

3) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang membiayai perusahaan. Kepentingan kreditur dalam laporan keuangan perusahaan terkait memberi pinjaman. Berikut ini adalah nilai-nilai utama laporan keuangan bagi kreditur:

- a) kreditur tidak ingin perusahaan yang mereka pinjamkan tidak mampu mengembalikan pinjaman (macet);
- b) kreditur perlu memantau pinjaman yang sudah berjalan untuk melihat apakah perusahaan patuh terhadap kewajibannya;
- c) kreditur tidak ingin kredit yang dipinjamkan menjadi beban konsumen karena melebihi kemampuan perusahaan untuk mengembalikannya.

4) Pemerintah

Pemerintah memiliki nilai signifikan dalam laporan keuangan perusahaan, arti signifikan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Untuk memperkirakan integritas perusahaan dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya;
- b) penentuan liabilitas perusahaan kepada negara dari hasil laporan keuangan yang disampaikan.⁷

5) Investor

Investor ialah orang yang ingin mengembangkan modalnya pada suatu perusahaan. ketika suatu perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya pemilik perusahaan bisa menjual saham pada investor selain memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan.

Investor yang ingin menginvestasikan uangnya di perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dengan hati-hati sebelum membeli saham. Dasar pertimbangan investor berasal dari laporan keuangan yang digunakan perusahaan tempat dana di investasikan⁸

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*.

d. Syarat-syarat Laporan keuangan

Syarat-syarat Laporan keuangan adalah karakteristik yang membuat informasi dalam Laporan keuangan berguna bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Berikut persyaratan dalam membuat laporan keuangan yang harus dipenuhi:

- 1) Mudah dimengerti
Kualitas utama dari keterangan yang terkandung dalam Laporan keuangan ialah mudah dimengerti oleh pengguna laporan keuangan.
- 2) Relevan
Agar bermanfaat, penjelasan harus relevan bagi pengguna dalam proses menentukan ketetapan. penjelasan memiliki kualitas yang relevan jika memberi pengaruh pada pengguna ekonomi.
- 3) Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas andal jika dapat dipercaya oleh pengguna dengan menyajikan ungkapan yang tulus dan jujur tentang apa yang seharusnya disajikan ataupun yang secara wajar diharapkan untuk disajikan tanpa konsep yang menyesatkan .
- 4) Dapat dibandingkan
Pengguna *financial statement* harus dapat membandingkan *financial statement* perusahaan dari periode yang lampau untuk mengidentifikasi tendensi keadaan keuangan.
- 5) Mempunyai daya uji
Financial statement yang sudah disusun sesuai pedoman teori akuntansi pokok dan landasan akuntansi yang disetujui, maka dapat diuji kebenarannya oleh pihak luar.
- 6) Tidak memihak
Laporan keuangan yang ditunjukkan bersifat terbuka, faktual dan tidak membedakan kebutuhan pengguna tertentu.
- 7) Tepat pada waktunya artinya laporan keuangan mesti disampaikan tepat pada waktunya.

- 8) menyeluruh yang berarti *financial statement* disusun wajib menuntaskan persyaratan tersebut dan tidak menjerumuskan pembaca.⁹
- e. Jenis Iaporan Keuangan
- Secara umum ada lima jenis Iaporan keuangan yang biasanya disusun:
- 1) Neraca

Neraca ialah laporan sistematis tentang aset, liabilitas dan ekuitas dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Pengertian aset, kewajiban dan modal adalah sebagai berikut:

- a) Aset: aset berwujud maupun tidak berwujud dari perusahaan, biaya yang tidak dialokasikan dan diperlukan. Aktiva digolongkan menjadi: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar/ tetap.
- b) Liabilitas: semua kewajiban keuangan perusahaan yang terhutang kepada pihak lain, dimana hutang tersebut berasal dari dana kreditur ataupun dari sumber modal perusahaan. liabilitas atau kewajiban perusahaan bisa dibedakan dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.
- c) Ekuitas: hak atau kepentingan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dinyatakan sebagai ekuitas, surplus dan laba yang ditahan. Ekuitas juga dapat digambarkan sebagai nilai tambah dari aset perusahaan secara keseluruhan.¹⁰

- a. Keterbatasan Neraca
- Meskipun memiliki banyak keuntungan, neraca memiliki beberapa keterbatasan yang serius. Berikut adalah keterbatasan fundamental pada neraca:

- a) *Historical cost*
- jumlah besar aset dan liabilitas ditulis pada *Historical cost* atau *acquisition cost*. Oleh karena itu, penjelasan yang diungkapkan dalam neraca mempunyai realibilitas yang

⁹ V. Wiratna Sujarweni, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

¹⁰ Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih, and Syamsul Bahri, Analisa Laporan Keuangan, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).

- tinggi disatu pihak, tetapi dipihak lain dikritik karena tidak melaporkan perhitungan lumrah waktu ini yang lebih relevan.
- b) pemantauan dan perkiraan ini digunakan untuk menunjukkan beragam item yang diungkapkan di neraca. seandainya periode manfaat aset, total hutang yang tak tertagih, total biaya jaminan penyimpanan dan lainnya.
 - c) Aset Tidak Berwujud Sumber daya manusia yang kredibel, ciptaan yang terampil, penyampaian yang prima kepada *customer* terbukti merupakan aset penting bagi perusahaan, tetapi tidak bisa dilaporkan karena neraca tidak dapat dicatat atau dievaluasi secara faktual.
 - d) Nilai Tukar perkara yang terkait dengan neraca ialah volatilitas. Hal ini membuat tidak mungkin mempertahankan daya beli konstan sementara sumber daya dan modal di neraca tidak selaras dengan perubahan daya beli unit.¹¹
 - e) Dapat dibandingkan Keterbatasan lain dari neraca yang berkaitan dengan kebutuhan untuk dapat dibandingkan, dengan kata lain tidak semua perusahaan mengklasifikasikan dan melaporkan semua elemen neraca mereka dengan cara yang sama.
 - f) *Off-Balance-Sheet* Peningkatan penggunaan pendanaan di luar neraca (*off-balance-sheet*). Untuk menghindari terlalu banyak hutang pada neraca perusahaan.¹²

¹¹ Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih, and Syamsul Bahri, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).

¹² Sugiarto, *Neraca Dan Catatan Atas Laporan Keuangan*, *Akuntansi Keuangan Menengah I (Edisi 2)*, 2014.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah jurnal yang menyampaikan evaluasi tentang kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya selama periode jangka tertentu. Laporan ini pada dasarnya menunjukkan pendapatan dan kerugian serta keuntungan/kerugian untuk waktu tertentu.

Laporan laba rugi di sajikan dalam dua model yakni format tunggal (*single step*) serta format bertahap (*multiple step*). Dalam format tunggal item penghasilan maupun pengeluaran ditampilkan secara berkelompok, tanpa mengelompokkan antara penghasilan maupun tanggungan. Sementara itu pada format bertahap sering disebut pula bentuk detail/terstruktur dimana terlihat jelas:

- a) Pemisahan pendapatan operasional dengan pendapatan non operasional begitu juga dengan beban dipisahkan antara beban operasional dengan beban non operasional.
- b) Beban operasional dikelompokkan sesuai fungsi utama perusahaan.¹³

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas Juga biasanya disebut sebagai laporan perubahan posisi keuangan, laporan ini menjelaskan perubahan modal perusahaan dari modal awal menjadi modal akhir. Biasa digunakan di perseroan terbatas bersamaan dengan laporan laba ditahan yaitu laporan perubahan laba ditahan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dalam PSAK update 2015,¹⁴ laporan perubahan ekuitas mengandung informasi sebagai berikut:

- a) penghasilan komperhensif untuk periode berjalan, yang menunjukkan jumlah yang ditentukan

¹³ Pirmatua Sirait, Edisi 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021).

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Amandemen PSAK 4:Laporan Tersendiri Tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri, 2015.

- kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b) Mengenai dampak implementasi retrospektif atau penyesuaian ulang retrospektif, seperti kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.
 - c) Persamaan antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas. Mengungkapkan setiap perubahan secara terpisah dari laba rugi, penghasilan komperhensif lain dan transaksi dengan pemilik yang menunjukkan kontribusi sebagai pemilik dan distribusi masing-masing kepada pemilik, dan perubahan kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian.¹⁵
- 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan (kenaikan dan penurunan) kas serta arus kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Laporan arus kas ialah laporan yang berisi informasi tentang perubahan historis dalam kas atau setara kas entitas selama periode akuntansi.

Arus kas dan setara kas dikelompokkan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola kas untuk kegiatan rutin atau tujuan utama perusahaan. Arus kas aktivitas investasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kas dalam rangka investasi yang akan menghasilkan manfaat ekonomi masa yang akan datang dan pelepasannya. Arus kas aktivitas pendanaan menunjukkan bagaimana suatu memperoleh dan menggunakan dana eksternal untuk mendukung operasi perusahaan.¹⁶

¹⁵ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibra, 2017).

¹⁶ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2019).

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan memuat penjelasan yang dibutuhkan dalam mengutarakan persoalan yang berkaitan melalui informasi keuangan yang tidak mampu diungkapkan dalam sistem informasi keuangan. Tulisan pada jurnal keuangan adalah hal yang penting dalam jurnal keuangan, lantaran pada CALK menetapkan strategi, dasar, dan teknik akuntansi yang digunakan perseroan sebagai asas pengolahan pernyataan keuangan. model lain dari informasi pernyataan keuangan dapat mencakup laporan aset tetap, formasi *stockholder* utama, teknik penyusutan yang dilaksanakan, dan lain-lain.

Jenis penjelasan yang biasanya dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a) Metode akuntansi seperti teknik penyusutan aset tetap, teknik amortisasi aset tidak berwujud, teknik arus dana persediaan;
- b) keterangan imbuhan yang digunakan untuk menunjang total spesifik dalam informasi keuangan, antara lain paparan laporan bernilai, aset tetap, *current account*;
- c) Penjelasan mengenai item yang belum memenuhi kriteria pengakuan tetapi tidak disajikan dalam tubuh laporan keuangan, namun itu dianggap penting untuk proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan;
- d) penjelasan tambahan yang dibutuhkan dari lembaga pasar saham (BAPPEPAM di Indonesia sedangkan di Amerika yakni SEC) serta organisasi penyusunan skala akuntansi (IA dari Indonesia sedangkan dari Amerika FASA).¹⁷

¹⁷ Sugiarto, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Universitas Terbuka, 2016.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan item informasi pembiayaan menjadi unit informasi dan unit tampilan yang lebih kecil serta hubungannya yang berkarakter substansial atau bermakna satu dengan yang lain antara laporan kuantitatif ataupun laporan non kuantitatif yang bermaksud memahami tingkat kesehatan keuangan yang lebih lanjut dan utama. Dalam penyusunan laporan keuangan prosedur pengambilan ketentuan yang akurat sangatlah penting.

Kajian informasi membantu memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang lebih kaya dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat mengungkapkan berbagai inkonsistensi dalam laporan tersebut. Hasil analisis dapat menghilangkan keadaan seperti dugaan, ketidakpastian, insting, dan pertimbangan pribadi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan pada informasi yang tersedia untuk membuat keputusan yang tepat.¹⁸

b. Tujuan analisis laporan keuangan

Kajian informasi keuangan yang dilaksanakan untuk melengkapi keterangan yang terdapat pada informasi keuangan. Secara keseluruhan kegunaan kajian keuangan ini mampu dinyatakan seperti hal berikut:

- 1) menyampaikan keterangan yang makin luas dan makin mendalam ketimbang pelaporan keuangan umum.
- 2) Sanggup mengekstrasi penjelasan yang tidak terlihat *explicit* dari informasi keuangan atau yang berupaya dibalik jurnal keuangan (*implicit*).
- 3) Mengidentifikasi penyimpangan dalam jurnal keuangan.
- 4) sanggup mengungkapkan perkara yang tidak sesuai mengenai pelaporan keuangan efektif mengenai bagian jurnal keuangan internal ataupun keterangan yang terdapat dari sumber eksternal.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, Edisi pertama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

- 5) Pengetahuan tentang karakter tautan yang pada kesimpulannya mengarah pada model dan aturandi lapangan seperti perkiraan, peningkatan (*rating*).
- 6) sanggup menyediakan penjelasan yang dibutuhkan oleh para menetapkan ketetapan.
- 7) Sanggup menentukan peringkat bisnis sesuai dengan standar tertentu yang diakui dalam dunis bisnis komersial.
- 8) Mampu mempertimbangkan keadaan perseroan dengan perseroan lain pada kurun waktu sebelumnya ataupun perusahaan dengan standar industri normal atau standar ideal
- 9) Memahami keadaan dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik pada keuangan, kinerja bisnis, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Memprediksi potensi seperti apa perusahaan di masa depan.¹⁹

c. Metode dan teknik analisis laporan keuangan

Secara umum, teknik analisis laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, berikut.

1) Metode analisis secara horizontal (dinamis)

Ini adalah metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun (periode), sehingga bisa diketahui trend dan kecenderungannya. Metode analisis horizontal adalah meliputi:

a) Teknik analisis perbandingan

Teknik analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hal ini berarti setidaknya dua kurun ataupun lebih. Perubahan yang terjadi mampu dilakukan dengan analisis ini. Transformasi saat terjadi bisa berwujud peningkatan maupun penyusutan pada setiap unsur kajian. transformasi mengungkapkan penambahan maupun kekalahan dalam memperoleh tujuan yang telah ditentukan

¹⁹ Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.

sebelumnya. Secara biasa konsekuensi dari evaluasi ini meliputi sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai dalam rupiah;
- b. Bilangan dalam persentase;
- c. Peningkatan maupun penyusutan jumlah rupiah;
- d. Peningkatan maupun penyusutan kendati bentuk rupiah atau bentuk persentase.²⁰

b) Analisis *index*

Analisis *index* adalah kajian informasi keuangan yang lumrahnya diungkapkan bentuk persentase. kajian ini dilaksanakan secara periodik untuk melihat apakah perusahaan telah mengalami perubahan sehingga akan diketahui perusahaan mengalami naik, turun, ataupun tetap, dari beberapa banyak perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana ialah untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui besarnya modal kerja dan penyebab perubahan modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

d) Analisis perubahan keuntungan kotor

Analisis perubahan keuntungan kotor adalah analisis yang dipakai untuk menentukan total laba kotor dari periode ke suatu periode. Selanjutnya untuk mengetahui alasan perubahan margin laba kotor antara periode-periode tersebut.²¹

2) Metode analisis vertikal (statis)

Suatu metode analisis dimana laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, dibandingkan dengan pos-pos laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Metodenya sebagai berikut:

²⁰ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang:UB Press, 2017).

²¹ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017).

- a) Teknik analisis persentase perkomponen
Analisis persentase perkomponen ialah analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen dalam laporan keuangan, baik yang berada di neraca ataupun laporan laba rugi. Analisis dilakukan untuk mengetahui:
 - a. Sebuah persentase investasi pada setiap aset atau terhadap total aset;
 - b. Struktur permodalan;
 - c. Komposisi biaya penjualan.
- b) Analisis rasio
kajian rasio adalah kajian yang diaplikasikan agar memahami sangkutan antara posisi dalam informasi keuangan maupun antara posisi neraca dan *income statement*.
- c) Analisis titik impas
kajian titik impas bertujuan untuk melihat keadaan penjualan komoditas yang dikerjakan perusahaan dan perseroan tidak mendapati kekurangan apa pun. Tujuan kajian ini adalah untuk menentukan besarnya keuntungan untuk tingkat penjualan yang berbeda.²²

5. Rasio Profabilitas

kajian sistem *Du pont* berkaitan dengan rasio profabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, maka dari itu penulia akan memfokuskan pengulasan tentang rasio profabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

a. Pengertian rasio profabilitas

Profabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan yang mengubah penjualan menjadi laba dan arus kas untuk menghasilkan laba secara komperhensif.²³

Rasio ini juga untuk mengukur keefesienan manajemen perusahaan. Perihal tersebut bisa dilihat dari pendapatan yang direalisasikan dari perdagangan dan

²² Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*.

²³ Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 2017.

penghasilan penanaman modal. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan keefektifan perseroan.²⁴

b. Jenis Rasio Profabilitas yang Diterapkan dalam Analisis sistem *Du Pont*

DaIam kajian sistem *Du Pont*, rasio profabilitas yang diterapkan ialah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

1) *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Analisis *profit margin* dipakai untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam operasinya.²⁵

2) *Return On Investment* (ROI)

Munawir menjelaskan bahwa rasio ini diterapkan dalam menghitung keefisienan aplikasi perusahaan secara menyeluruh sembari menilai keterampilan perseroan dalam menginvestasikan seluruh dananya dalam bentuk aktiva yang dipakai untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a) Tingkat perputaran aset yang dipakai dalam bisnis;
- b) Profit Margin, yakni jumlah laba operasi yang dinyatakan dalam presentase dan total penjualan bersih.²⁶

3) *Return On Equity* (ROE)

semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin kuat posisi perusahaan. Jika nilai ROE mengalami peningkatan berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan

²⁴ Nina Shabrina, Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk, *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 2, no. 3 (2019): 62–75, <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>.

²⁵ Rimah Melati, LCA Robin Jonathan, and Eka Yudhayani, Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hero Supermarket Tbk, 2012.

²⁶ Vidada, Setyaningsih, and Bahri, *Analisa Laporan Keuangan*.

yang tinggi dan mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan dana dari pemegang saham secara efektif. Memperoleh laba yang tinggi bisa meningkatkan harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga berakibat pada peningkatan return saham kepada pemegang saham.²⁷

6. Rasio Leverage

a. Pengertian Rasio Leverage

Rasio leverage bisa diartikan oleh besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pembiayaan dari pihak luar. Namun penggunaan dana pinjaman akan meningkatkan resiko pengembalian bagi pemegang saham karena adanya beban pembayaran bunga tetap atas pinjaman tersebut.

Terdapat dua cara pendekatan dalam mengukur besarnya rasio leverage yakni: (1) pendekatan yang menggunakan data dari neraca untuk mengetahui jumlah pinjaman yang dipakai perusahaan untuk membiayai asetnya dan; (2) pendekatan dengan menggunakan data dari laporan laba rugi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban yang berwujud bunga atas pinjaman.²⁸

b. Jenis Rasio Leverage yang dipergunakan dalam Analisis sistem *Du Pont*

Pada kajian sistem *Du Pont*, rasio Leverage yang dipergunakan ialah *Equity Multiplier*.

1) *Equity Multiplier*

Equity Multiplier yakni suatu tinjauan tentang bagaimana peseroan menggunakan utang untuk pembiayaan aset. *Equity multiplier* juga dikenal sebagai *financial leverage* atau *ratio leverage*.²⁹

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.

²⁸ David Sukardi Kodrat and Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal Dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

²⁹ Pipit Yuni Wulandari and Nurdhiana Nurdhiana, Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010, *Jurnal Ilmiah Aset* 14, no. 2 (2012): 145–51.

Equity multiplier yang besar akan mencerminkan penggunaan hutang yang lebih besar dalam pembiayaan aset. Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan menciptakan banyak resiko bagi perusahaan. Resiko yang besar dapat diatasi jika pihak perusahaan dapat secara efektif mengalokasikan sumber daya keuangannya melalui *elimination of non added value* sehingga akan mampu meningkatkan laba (*profit increasing*).³⁰

7. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menghitung potensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Rasio aktivitas bisa dikaitkan dengan jenis aktiva yang akan diukur. Oleh karena itu, rasio aktivitas dibagi kedalam dua kelompok, yakni aktivitas jangka pendek dan aktivitas jangka panjang.

Aktivitas jangka pendek akan sejalan dengan operasi rutin perusahaan, yang direpresentasikan oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja, yakni piutang, persediaan dan hutang dagang. Sementara itu, aktivitas jangka panjang lebih cenderung pada penggunaan aset tidak lancar, terutama aset tetap.³¹

b. Ragam Rasio Aktivitas yang Dipergunakan dalam Analisis Sistem *Du Pont*

pada kajian sistem *Du Pont*, rasio Aktivitas yang dipergunakan ialah *Total Asset Turnover* (TATO).

1) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover (TATO) ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai pertukaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur perputaran yang dilakukan pada setiap rupiah aset.³² Rasio ini selalu dipergunakan dengan alasan cakupannya yang luas. Telepas dari kategori bisnisnya,

³⁰ Arni Purwanti and Intan Puspitasari, Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>.

³¹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Kompas Gramedia Pustaka utama, 2019).

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.

rasio ini menunjukkan seberapa besar semua aset berkontribusi terhadap penjualan. Pada analisis ROI secara mendalam, rasio ini akan dilihat lebih jauh perannya dalam menghasilkan ROI.³³

8. *Du Pont system*

a. Pengertian *Du Pont system*

Metode analisis *du pont* yakni strategi yang dikembangkan oleh perusahaan *du pont* untuk menghitung tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sistem ini menguraikan tentang faktor yang saling terkait dan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yakni margin laba bersih, total perputaran aset dan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan mengetahui, dan memahami beberapa faktor yang bisa membantu manajemen dalam memutuskan kebijakan guna meningkatkan tingkat pengembalian investasi dan modal suatu perusahaan.³⁴

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa *Du Pont System* yakni kombinasi dari berbagai macam rasio keuangan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan masing-masing perusahaan, selain itu melalui bagan *Du Pont* memberikan informasi rinci mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga manajemen bisa memantau kinerja keuangan perusahaan secara akurat.³⁵

b. Manfaat analisis *Du Pont System*

Manfaat analisis *Du Pont System* sebagai berikut:

- a) Komperhensif atau menyeluruh, bisa mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan;

³³ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*.

³⁴ Seri Sutriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen Dan Prospek* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2022).

³⁵ A. Sukmawardhani, S. Suhadak, and R. Hidayat, Analisis Return on Investment (Roi) Dan Residual Income (Ri) Dengan Pendekatan Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 1, no. 2 (2013): 45–56, <https://media.neliti.com/media/publications/72062-ID-analisis-return-on-investment-roi-dan-re.pdf>.

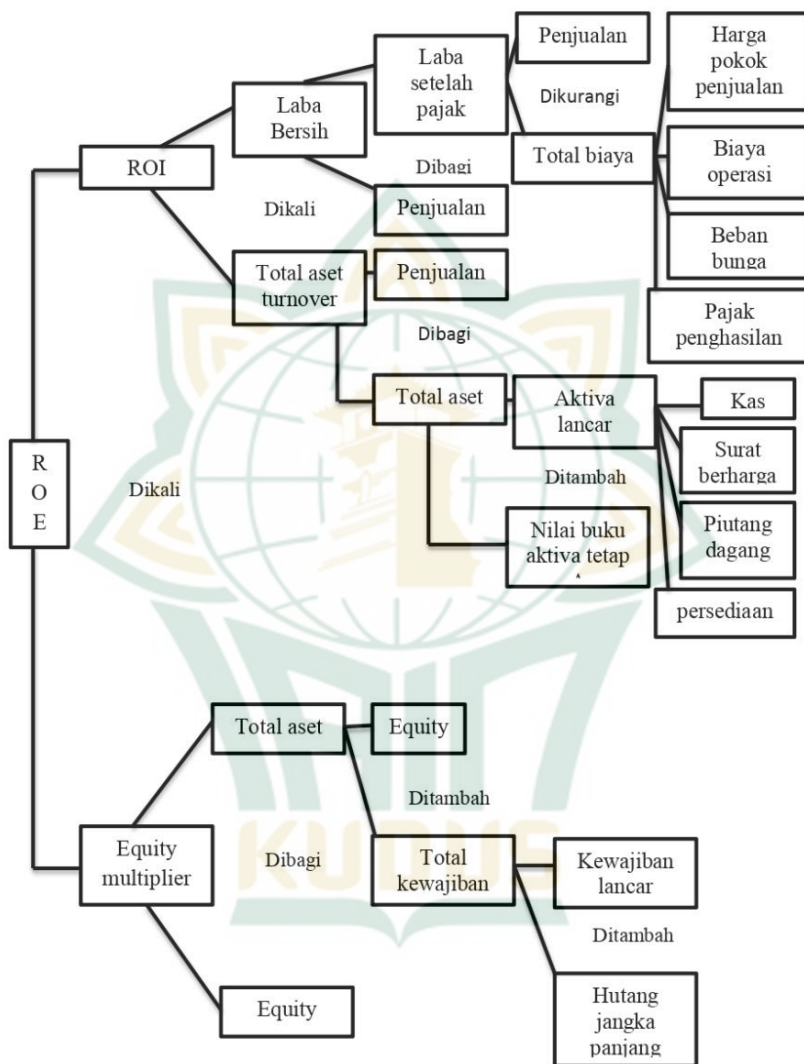
- b) Efisiensi, dengan sistem bisa membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri untuk menentukan peringkat perusahaan, yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan;
 - c) Dapat mengukur efisiensi tindakan;
 - d) Dapat mengukur profabilitas;
 - e) Mampu membuat perencanaan.³⁶
- c. Keunggulan dan kekurangan analisis sistem *du pont*
- Keunggulan dari kajian keuangan teknik *du pont* adalah seperti berikut:
- a) Sistem *du pont* merupakan kajian yang karakternya lebih komperhensif;
 - b) Bisa membandingkan efisiensi penerapan aset lancar perseroan dengan perseroan serupa;
 - c) Dimanfaatkan untuk mengukur profabilitas untuk setiap produk yang dihasilkan;
 - d) Digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh divisi
- kekurangan dari analisis keuangan metode *du pont* adalah sebagai berikut:
- a) Sulit membandingkan ROI suatu perseroan dengan perseroan serupa;
 - b) unsur upaya belinya berfluktuasi;
 - c) Dengan hanya mempergunakan ROI tidak bisa membandingkan permasalahan yang banyak.³⁷
- d. Bagan *Du Pont system*
- Kajian sistem *du pont* sebenarnya mendekati dengan analisis jurnal pada umumnya, namun pendekatannya lebih terintegrasi dan mempergunakan struktur jurnal keuangan digunakan seperti komponen analisisnya. Ia menjelaskan secara rinci hubungan item pada laporan keuangan secara mendetail. Berikut adalah bagan *du pont* untuk menggambarkan hubungan antara ROE, ROI, NPM, TATO dan *equity multiplier*.³⁸

³⁶ Sufyati HS and Dkk, *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

³⁷ HS and Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁸ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

Gambar 2.1
Bagan du pont system



Sumber: dikutip dari buku analisis kritis atas Iaporan keuangan karya Sofyan Safri Harahap.³⁹

³⁹ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.

9. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah salah satu kajian untuk melihat seberapa jauh suatu perseroan menetapkan tata cara dalam penerapan keuangan yang sistematis dan valid.

Kinerja juga mewujudkan ketetapan dari penilaian terhadap pekerjaan yang diselesaikan, dengan membandingkan hasil pekerjaan bersama dengan standar yang sudah diputuskan. Semua kewajiban yang sudah usai dilaksanakan evaluasi ataupun penilaian secara teratur.

Analisa kemampuan perseroan tidak cuma berguna untuk perseroan itu sendiri akan tetapi serta untuk para pemangku kepentingan perusahaan. Untuk perusahaan publik, perusahaan yang berkinerja buruk dapat mempengaruhi pasar saham dan para pemegang saham dalam berfikir untuk membeli ataupun melepas kepemilikan saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak Manajer perusahaan perlu menentukan apakah kemampuan perseroan tersebut efektif atau tidak atau keadaan perseroan tersebut dalam kondisi baik atau bahkan berpotensi bangkrut. Untuk mengevaluasi mutu perusahaan yang efektif hal ini dapat diamati dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.⁴⁰

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Terdapat sejumlah maksud dalam menilai kemampuan keuangan suatu perseroan, yang bisa direpresentasikan dalam hal berikut:

1) Menentukan peringkat likuiditas

Artinya, kesanggupan perseroan dalam mengadakan kewajibannya yang wajib cepat dilaksanakan atau kesanggupan perseroan dalam melengkapi kewajibannya kala diminta.

⁴⁰ Francis Hutabarat, ed. Gita Puspitasari (Banten: Desnanta Multiavisitama, 2020).

- 2) Menentukan peringkat solvabilitas adalah kesanggupan perseroan dalam melengkapi tanggung jawab keuangannya kendati kewajiban periode pendek ataupun kewajiban periode panjang saat perseroan dibubarkan.
- 3) Menentukan tingkat rentabilitas atau profabilitas Yakni menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.
- 4) Menentukan tingkat stabilitas usaha Yakni kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara konsisten, yang diukur menggunakan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya termasuk kemampuan untuk membayar kembali modal hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa menemui hambatan ataupun krisis keuangan.⁴¹

c. Langkah-langkah dalam menguraikan kinerja perusahaan

Adapun langkah-langkah dalam menguraikan kemampuan keuangan dalam suatu perseroan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan audit tentang informasi keuangan. Maksud audit ini untuk memastikan informasi keuangan yang telah disusun sebanding dengan prinsip akuntansi yang valid secara universal, sehingga hasil laporan dapat diperhitungkan.
- 2) Melaksanakan perkiraan pelaksanaan teknik perkiraan disini beradaptasi dengan situasi dan masalah yang muncul akan dilaksanakan sampai keputusan dari perkiraan tersebut akan menarik keputusan selaras dengan kajian yang diharapkan.
- 3) Melaksanakan tolak ukur mengenai hasil perhitungan yang diperoleh. Berdasarkan pengaruh perhitungan diperoleh dengan membandingkan dengan hasil rekapitulasi beberapa perseroan yang lain. Teknik yang sangat biasa

⁴¹ Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.

digunakan ada dua cara untuk melakukan perbandingan ini: menganalisis deret waktu dan metode *cross sectional*.

- 4) Melaksanakan interpretasi terhadap berbagai masalah yang terlihat.

berdasarkan fase ini dilakukan kajian dengan melihat perkembangan kemampuan keuangan perseroan dan sesudah menyelesaikan ketiga fase kemudian dilaksanakan interpretasi permasalahan dan keterbatasan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- 5) menemukan dan memberikan solusi dari berbagai masalah yang ditemukan.

Pada langkah terakhir setelah menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi untuk mengatasi segala kendala dan hambatan yang ada saat ini agar dapat terselesaikan.⁴²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang sudah pernah dibuat oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap judul yang diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Diesy Fitriani (2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI syariah dan BNI syariah pada rasio NPF, ROA, dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada

⁴² Akhmad Fauzi and Rusdi Hidayat A. Nugroho, *Manajemen Kinerja* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI syariah dengan bank BNI syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$. ⁴³
2.	Yuni Rahmawati, M. Agus Salim, A. Agus Priyono (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (studi pada bank syariah yang terdapat di OJK)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Tidak ada perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Ada perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. ⁴⁴
3.	Felicia	Perbandingan	Hasil penelitian

⁴³ Putri Diesy Fitriani, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* Vol. 3, no. No. 2 (2020).

⁴⁴ Yuni Rahmawati, M. Agus Saim, and A. Agus Priyono, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 2020 (2022): 303–9, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>.

No	Nama PeneLiti	Judul PeneLitian	Hasil PeneLitian
	Hartanti Gunawan (2021)	Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19	menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. ⁴⁵
4.	Marisa Tude, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia tbk dan PT Air Asia Indonesia tbk Sebelum Dan Saat	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia tbk dan PT Air Asia Indonesia tbk. ⁴⁶

⁴⁵ Felicia Hartanti Gunawan, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaansektor Makanan Dan Minumansebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3, no. 1 (2021): 19–36, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>.

⁴⁶ M Tude, I S Saerang, and J B Maramis, *494 Jurnal EMBA* 10, no. 2 (2022): 494–501.

No	Nama PeneLiti	Judul PeneLitian	Hasil PeneLitian
		Pandemi Covid-19	
5.	Lis Anisa Yulia (2021)	Perbandingan kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari tbk dan PT FKS multi agro tbk periode tahun 2017-2019 dengan menggunakan analisis <i>du pont system</i>	Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari tbk dan PT FKS MuLti Agro tbk berfluktuasi, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan tersebut dalam kondisi yang kurang baik, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata kinerja PT FKS Multi Agro tbk lebih baik dibandingkan PT Astra Agro Lestari tbk. ⁴⁷

Sumber: Diperoleh dari berbagai jurnal

⁴⁷ Iis Anisa Yulia, Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dan PT. FKS Multi Agro Tbk Periode Tahun 2017 - 2019 Menggunakan Analisis Du Pont System, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 1 (2021): 85–92, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.454>.

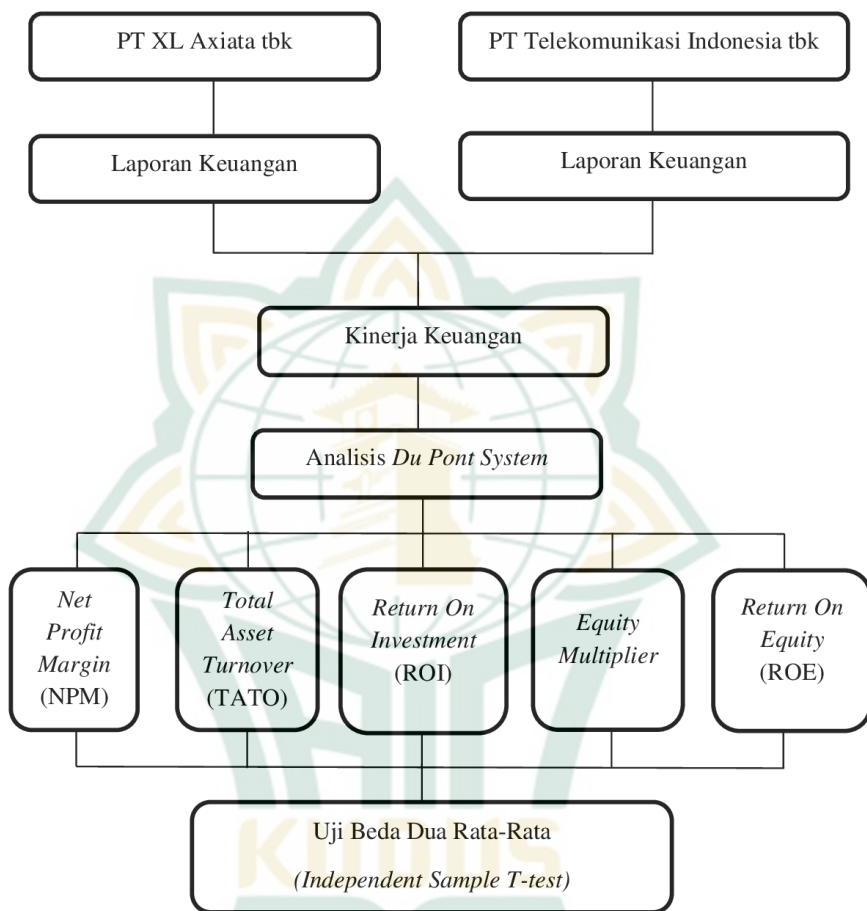
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan interpretasi sementara dari gejala yang menjadi pokok permasalahan. Agar kerangka berfikir dapat meyakinkan maka dalam membangun kerangka berfikir menggunakan alur pikiran yang logis. Dengan demikian, kerangka berfikir ialah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diilustrasikan. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan tersebut, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, kemudian menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁸

pada penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah PT telekomunikasi indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk tahun 2016-2021 dengan menggunakan analisis *du pont system*. Kemudian kedua perusahaan tersebut perlu menciptakan jurnal keuangan sebagaimana sarana pengelolaan dan pelaporan atas kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Bersumber pada latar belakang, penjelasan teori, serta pengaruh penelitian terdahulu, kemudian dapat diuntai menjadi kerangka berfikir seperti berikut:

⁴⁸ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Gambar 2.2
Kerangka berfikir



Sumber: Diolah penulis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah tanggapan kondisional tentang rumusan masalah penelitian, yang mana dalam hal ini rumusan masalah disajikan dalam wujud tanda tanya.⁴⁹ Karena studi ini adalah studi komparatif, oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan merupakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif ialah tanggapan awal untuk rumusan masalah komparatif, dalam pernyataan terdapat variabel selaras tetapi sampelnya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *net profit margin* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
 H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *net profit margin* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *total asset turnover* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
 H_2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *total asset turnover* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *return on investment* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
 H_3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *return on investment* antara PT

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

- Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
4. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *equity multiplier* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
- H_4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *equity multiplier* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
5. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *return on equity* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.
- H_5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari variabel *return on equity* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk.